

**PERANAN EKSTRAKURIKULER PMR (PALANG MERAH
REMAJA) DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLONG
MENOLONG SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh :

Abdurrohman Nafi'

NIM. 15130047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PERANAN EKSTRAKURIKULER PMR (PALANG MERAH
REMAJA) DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLONG
MENOLONG SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Abdurrohman Nafi'

NIM. 15130047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN EKSTRAKURIKULER PMR (PALANG MERAH
REMAJA) DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLONG
MENOLONG SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

Abdurrohman Nafi'
NIM. 15130047

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120519940310003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN EKSTRAKULIKULER PMR (PALANG MERAH REMAJA)
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLONG MENOLONG SISWA DI MAN
1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Abdurrohman Nafi' (15130047)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang
Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 197801082014111001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sang Inspirator, Ibunda Ibu Khonifah Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah hingga saat ini, nasihat-nasihat yang bermanfaat, selalu memberikan semangat tidak pernah lelah berjuang, serta selalu bekerja setiap hari demi anaknya agar bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi darinya. Ayahhanda Dja'far, seorang ayah yang inspiratif yang selalu mendo'akan demi kesuksesan anaknya, keselamatan anaknya di dunia maupun di akhirat, serta mampu mendidik anak sulungnya dengan sabar. Terimakasih Ayah dan Ibu yang tidak ada lelahnya memberi semangat baik dari segi materil maupun moral sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Guru-guru dan Dosen-dosen, terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku menuntut ilmu, Jasamu tidak akan pernah terlupakan hingga kelak engkau telah tiada dan disitulah engkau disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.
3. Teman Sejawat. (Galang, Tio, Rusdy, Faza, Farida, Neny, Nela) Terimakasih telah menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagai suka duka selama di kota Malang, semoga kesuksesan menjemput kita di masa yang akan datang. *Aamiin*
4. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015 serta seluruh teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik.
5. Untuk kamu yang selalu ku panjatkan doa dalam sepertiga malam semoga kita cepat ditemukan dan menjalani kehidupan bersama.

MOTTO

المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف، وخير
الناس أنفعهم للناس

*“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi
seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah
orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”*

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdurrohman Nafi'
Lamp. : 4 (Empat) Eksplar

Malang 14 April 2022

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

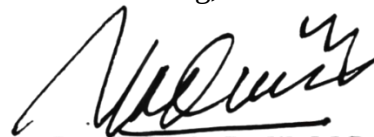
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Abdurrohman Nafi'
NIM : 15130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peranan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)
Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di
MAN 1 Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120519940310003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Abdurrohman Nafi', mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 April 2022

Yang membuat pernyataan



Abdurrohman Nafi'

NIM. 15130047

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Padil, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala Madrasah MAN 1 Bojonegoro, Waka, Bapak Ibu Guru, Staf TU serta peserta didik yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya selalu mendapatkan balasannya dari Allah SWT.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terima kasih banyak. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 14 April 2022

Penulis

Abdurrohman Nafi'
NIM. 15130047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan kepuusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro	47
Tabel 4.2 Prestasi PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	29
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusn PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Bojonegoro
3. Lampiran 3 : Data Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro
4. Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)
5. Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
6. Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)	17
2. Pembentukan Sikap.....	22
3. Sikap Tolong-Menolong	25
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Prosedur Penelitian	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	41
1. Profil umum MAN 1 Bojonegoro	41
2. Sejarah dan Kondisi Sekolah	41
3. Visi dan Misi MAN 1 Bojonegoro.....	43
4. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)	44

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro47
2. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro52

BAB V PEMBAHASAN57

- A. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro57
- B. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro63

BAB VI PENUTUP68

- A. Kesimpulan68
- B. Saran68

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nafi', Abdurrohman. 2022. *Peranan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di MAN 1 Bojonegoro*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil. M.Pd.I

Kata Kunci: Ekstrakurikuler PMR, Sikap Tolong Menolong

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dari kurikulum yang mempunyai manfaat besar bagi pengembangan bakat dan pribadi peserta didik. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), pada pelaksanaannya kegiatan ini memuat unsur pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang kreatif, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. Sehingga dengan demikian diharapkan kegiatan tersebut mampu menanamkan sikap tolong menolong pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk memahami bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro, (2) Untuk memahami peran ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan yaitu datanya diperoleh dari instansi melalui observasi, wawancara, dan pengamatan peneliti. Untuk menguji keabsahan dilakukan dengan tiga cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dan triangulasi atau membandingkan wawancara dengan observasi dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa. (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro ini terbagi atas dua kegiatan yaitu kegiatan rutin dan periode. Kegiatan rutin terbagi atas penyampaian materi dan praktik, sedangkan kegiatan periode dilaksanakan ketika ada acara dan memperingati sesuatu. (2) Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) memiliki peran penting dalam membentuk sikap tolong menolong siswa. Pembentukan sikap tersebut ditunjukkan dengan cara pengajaran, pembiasaan dan konsistensi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, sehingga tumbuh menjadi kebiasaan, dan juga menjadi sikap dan budaya siswa.

ABSTRACTE

Nafi', Abdurrohman. 2022. *The Role of PMR (Junior of The Red Cross) Extracurricular in Forming Students' Mutual Help Attitudes at MAN 1 Bojonegoro*. Thesis, Study Program of Social Studies Education, Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser : Dr. H. Moh. Padil. M.Pd.I

Keywords: *Junior of The Red Cross Extracurricular, Mutual Help Attitude*

Extracurricular activities are an integral part of the curriculum that have significant benefits for students' personal and talent development. PMR (Junior of The Red Cross) activity is a school extracurricular activity carried out outside of teaching and learning activities. In its implementation, this activity contains educational elements that aim to shape students' personalities to become creative, responsible, and have a high human spirit. Thus, it is hoped that these activities will instill a mutual help attitude in students.

This study aimed to: (1) To understand the form and implementation of PMR (Junior of The Red Cross) activities at MAN 1 Bojonegoro, (2) To understand the role of PMR (Junior of The Red Cross) extracurricular activities in forming an attitude of helping students at MAN 1 Bojonegoro.

The researchers used a qualitative approach with field research to achieve the above objectives, namely the data obtained from the agency through observations, interviews, and researcher observations. It was carried out to test the validity, namely extension of participation, persistence, and triangulation or comparing interviews with observations and field notes.

The results showed that. (1) The implementation of PMR (Junior of The Red Cross) extracurricular activities at MAN 1 Bojonegoro is divided into two activities, namely routine and period activities. Routine activities are divided into delivering material and practice, while period activities are carried out when events commemorate something. (2) PMR (Junior of The Red Cross) extracurricular activities have an essential role in shaping the attitude of helping students. The formation of these attitudes is shown through teaching, habituation, and consistency in PMR extracurricular activities to grow into habits and become students' attitudes and culture.

تجريدي

نافع، عبد الرحمن. ٢٠٢٢. الدور اللامنهجي فمر (الصليب الأحمر للشباب) في تشكيل موقف مساعدة لمساعدة الطلاب في مدرسة العالية الولي بوجونغوروا. بحث، برنامج دراسة التربية في العلوم الاجتماعية ، قسم التربية والتعليم في كلية العلوم الاجتماعية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المرشد: د. ح. الوزاره. باديل. م. فداي

الكلمات المفتاحية: الإضافية فمر، الموقف الرجاء المساعدة

الأنشطة اللامنهجية هي واحدة من أجزاء لا يتجزأ من المناهج الدراسية التي لها فوائد كبيرة لتطوير مواهب الطلاب والمواهب الشخصية. نشاط الصليب الأحمر (فمر) هو نشاط مدرسي خارج نطاق أنشطة التعليم والتعلم، وفي تنفيذه يعزز هذا النشاط عنصر التعليم الذي يهدف إلى تشكيل شخصية الطلاب ليصبحوا مبدعين ومسؤولين ويتمتعون بروح إنسانية عالية. بحيث من المأمول أن يكون النشاط قادرا على غرس موقف مفيد في الطلاب

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) فهم شكل وتنفيذ أنشطة فمر (نشاط الصليب الأحمر) في مدرسة العالية الولي بوجونغوروا ، (٢) فهم الدور اللامنهجي فمر (شباب الصليب الأحمر) في تشكيل موقف الرجاء المساعدة تجاه الطلاب في مدرسة العالية الولي بوجونغوروا

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يستخدم الباحثون نهجا نوعيا مع البحث الميداني ، أي البيانات التي يتم الحصول عليها من الوكالات من خلال الملاحظات والمقابلات وملاحظات الباحثين. يتم اختبار الصلاحية بثلاث طرق ، وهي توسيع المشاركة والمثابرة والتثليث أو مقارنة المقابلات مع الملاحظات والملاحظات الميدانية

وتظهر النتائج ذلك. (١) ينقسم تنفيذ الأنشطة اللامنهجية للصليب الأحمر للشباب في مدرسة العالية الولي بوجونغوروا إلى نشاطين ، هما الأنشطة الروتينية والفترة. تنقسم الأنشطة الروتينية إلى عرض المواد والممارسات ، في حين يتم تنفيذ أنشطة الفترة عندما يكون هناك حدث وإحياء ذكرى شيء ما. (٢) الأنشطة اللامنهجية لشباب الصليب الأحمر لها دور هام في تشكيل موقف مفيد لمساعدة الطلاب. يظهر تشكيل مثل هذه المواقف من خلال طريقة التدريس والتعود والاتساق في الحنين اللامنهجي تلاميذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan sepanjang masa untuk meminimalisir ketidak-tahuan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Pendidikan mutlak diperlukan dalam usaha mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa pada masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan memiliki jiwa tanggung jawab. Pada dasarnya, pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, sasaran dan target tersendiri.¹ Melalui pendidikan ini, seorang anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan manfaat yang dapat menunjang masa depan.

Di setiap lembaga pendidikan tentunya terdapat satuan pembelajaran yang disebut kurikulum. Kurikulum tersebut terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan

¹ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang :PT Pustaka Mandiri, 2013), hlm.120

pada saat jam efektif, sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademik.²

Menuru Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP), yang dimaksud pengembangan diri yaitu penembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbingoleh konselor, guru atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.³

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah untuk menunjang pencapaian tujuan kurikulum.⁴ Hal ini sejalan dengan teori bahwa yang dimaksud dengan kegiatan yang terkoordinasi disini adalah kegiatan yang

² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 37.

³ BSNP. *Standart Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standart Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 10.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah* (Semarang: Depdikbud, 1994)

dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam membentuk karakter dan sebagai tempat binaan siswa dalam mengembangkan potensinya. Pada umumnya kegiatan ini adalah kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini banyak diminati oleh para siswa. Semua ekstrakurikuler tentunya mempunyai banyak manfaat dan pengalaman, khususnya bagi siswa itu sendiri. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Dewasa ini banyak ditemui remaja yang tidak mempunyai kepedulian sosial atau sikap tolong menolong, remaja hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat sekitarnya yang membutuhkan bantuan. Remaja yang seperti itu harus dibimbing agar mempunyai kepribadian yang baik. Salah satu dari beberapa konsekuensi para remaja yang paling penting adalah pengaruh jangka panjang terhadap sikap, perilaku, sosial, minat dan kepribadian.⁵

Pada era sekarang, perilaku menolong dikalangan masyarakat atau sekolah dinilai kurang dan bahkan jarang dilakukan. Perilaku menolong tidak hanya menguntungkan satu pihak saja, tetapi kedua pihak baik penolong maupun yang ditolong, karena terkadang mereka menolong untuk mendapatkan imbalan atau hadiah. Perilaku menolong merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Setiap hari manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Manusia adalah makhluk sosial, makhluk

⁵ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung, Refika Aditama: 2008), hal. 78.

yang tidak dapat hidup sendiri. Antara seorang dengan yang lain tentu saling membutuhkan dan dari situ timbul kesadaran untuk saling membantu dan tolongmenolong. Tidak mungkin seseorang dapat bertahan hidup sendirian tanpa bantuan pihak lain.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pendidikan nilai dan moral tentunya berkesinambungan dengan kegiatan siswa di luar proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja atau dapat disingkat menjadi Palang Merah Remaja. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), menumbuhkan dan meningkatkan rasa tolong menolong. Organisasi ini dijadikan suatu wadah yang digunakan untuk membentuk sikap tolong menolong siswa yang dikembangkan melalui kegiatan Palang Merah Remaja.

Menjadi kewajiban Palang Merah Remaja untuk senantiasa bekerja sama dengan semua golongan menghadapi tugas-tugas kemanusiaan. Walaupun keanggotaan Palang Merah Remaja terbuka bagi setiap Remaja, namun sejak

semula dan menurut sejarahnya, Justru Palang Merah Remaja di Indonesia dimulai dan diadakan di lingkungan sekolah-sekolah-sekolah. Di samping itu sekolah-sekolah merupakan sumber daya yang tidak akan pernah putus.

Para guru sebagai tenaga ahli dibidang pendidikan sudah sewajarnya mendapat kedudukan terhormat sebagai pembina Palang Merah Remaja yang akan membimbing mereka kelak menjadi insan yang berguna dan memberikan kesibukan-kesibukan dengan kegiatankegiatan yang positif di waktu-waktu yang telah ditetapkan di luar jadwal kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang sekaligus dapat mengurangi meningkatnya kenakalan remaja. Palang Merah Remaja atau PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar) yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI di masa depan.

Palang Merah Remaja biasanya mengadakan kegiatan donor darah, bakti sosial, memberikan sumbangan pada korban bencana alam dan lain sebagainya. Siswa diajak terjun langsung dalam masyarakat, agar siswa dapat merasakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan hal yang sangat positif dilakukan. Sejak dini siswa diwajibkan untuk mengetahui betapa pentingnya sikap kepedulian atau tolong menolong di lingkup masyarakat. Melalui kegiatan Palang Merah Remaja, proses penyerapan nilai-nilai kemanusiaan dapat dicerna oleh siswa dengan rasa, hati nurani, akal dan kehendaknya untuk

berbuat baik. Sehingga dengan pengelolaan jiwanya, siswa mempunyai sikap dan perbuatan yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Proses pengembangan sikap tolong menolong dapat terus dibina dan dikembangkan melalui kegiatan kemanusiaan secara langsung, dan harapannya adalah mempunyai generasi muda yang berkarakter. Organisasi ini bersifat membangun karakter peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan adanya organisasi ini, diharapkan siswa dapat menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, saling tolong menolong dan menjadi manusia yang mempunyai suatu karakter yang dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar.

MAN 1 Bojonegoro merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi, baik dibidang akademik dan non akademik khususnya pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Di setiap tahun MAN 1 Bojonegoro mendapatkan piala kejuaraan. Diklat Palang Merah Remaja merupakan program tahunan yang dilaksanakan setiap tahunnya di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat pembinaan dari panitia Palang Merah Remaja mengenai penanaman jiwa kemanusiaan dan kepedulian siswa.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa juga mendapat manfaat yaitu tentang motivasi belajar dan pengetahuan terkait kesehatan. Akan tetapi terdapat kendala yang dihadapi mengenai waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan Palang Merah Remaja. Mereka melakukan kegiatan ini 1 minggu sekali yaitu pada hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar berakhir

atau pulang sekolah. Memaksimalkan waktu adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah waktu yang dihadapi.

Begitu pentingnya sikap tolong menolong yang akan ditanamkan kepada peserta didik guna dapat memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be good cityzenship*) yang sadar akan tanggungjawabnya dan berpartisipasi akan kelangsungan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu penulis mengangkat topik penelitian dengan judul **“Peranan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian pada penelian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana peranan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro.
2. Untuk memahami peranan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya pada ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam menumbuhkan sikap tolong menolong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa agar mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk kehidupan kelak.
- 2) Memberi dorongan bagi siswa untuk terus meningkatkan sikap tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan yang positif bagi sekolah untuk terus meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter siswa.
- 2) Meningkatkan wawasan tentang pentingnya peduli sosial kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti tentang sikap peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).
- 2) Memberikan pengalaman langsung dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya dalam membina sikap tolong menolong pada diri siswa.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau metrik, dengan tujuan agar lebih mudah difahami dibanding dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga ke originalitas dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bagus Dwi Andika Pras Stiawan Jodi tahun 2015 yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Santun Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SMK Negeri 8 Surakarta selalu menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada peserta didik melalui budaya sekolah. Penanaman pendidikan

karakter tersebut dilakukan dengan pembinaan rutin , pemberian contoh yang baik oleh guru, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif.⁶

Yang kedua, penelitian yang dilakukan Masfufah Roizzu Jannah tahun 2018 yang berjudul “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus Di Mtsn 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan adalah keteladanan pembina untuk membentuk karakter siswanya melalui cara pemberian contoh baik berupa sikap maupun perilaku, pemberian nasihat untuk dapat memperbaiki diri serta memberikan bimbingan dan pengarahan, hukuman untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan lagi dan pemberian tugas untuk melatih siswa lebih aktif .⁷

Yang ke tiga, penelitian yang dilakukan Mellyana Rohmatul Munawaroh tahun 2017 yang berjudul “Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Di MAN Babat” hasilnya menunjukkan bahwa: 1) bentuk dan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan periode, kegiatan rutin meliputi: materi, senam, mengaji, menjadi kesehatan lapangan, piket jaga UKS, jum’at bersih, dan sosialisasi. Kegiatan periode meliputi:

⁶ Bagus Dwi Andika Pras Setiawan Jodi, “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Santun Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

⁷ Masfufah Roizzu Jannah, “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

outbond, diklat, lomba-lomba, latihan gabungan se-Jawa Timur, peringatan HIV/AIDS, donor darah, dan bakti sosial. Kegiatan rutin dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan, yaitu hari selasa sampai sabtu, untuk kegiatan periode dilaksanakan pada acara tertentu, ada pula yang dilaksanakan setahun sekali; 2) kendala yang dihadapi siswa meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal: kurang kesadaran siswa dalam kedisiplinan, hambatan eksternal: kurangnya sarana dan prasarana, kurang dukungan dari siswa lain, dan kurang penyuluhan dari dinas kesehatan; 3) ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).⁸

Penelitian yang dilakukan Hani Atus Sholehah pada tahun 2010 berjudul “Fungsi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR): Studi Multi Situs di SMA Negeri 3 Malang dan MAN 3 Malang. Dari penelitian tersebut menghasilkan temuan-temuan penelitian yaitu: (1) fungsi perencanaan: penyusunan program-program kegiatan, jadwal latihan dan tata tertib PMR disusun oleh anggota PMR sendiri dengan bimbingan dari masing-masing pembina dan korbid PMR; (2) fungsi pengorganisasian: adanya struktur organisasi PMR dan adanya pembagian tugas kepada anggota PMR;

⁸ Mellyana Rohmatul Munawaroh, “Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang, 2017.

(3) fungsi penggerakan: adanya pembinaan dan pemberian motivasi kepada anggota PMR dari pembina PMR; (4) fungsi pengawasan: tidak adanya prosedur dan kriteria khusus untuk mengukur keberhasilan dalam mengukur pengawasan, pengawasan dilakukan pada kegiatan yang akan, sedang dan telah berlangsung, adanya tim pengawas untuk melakukan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PMR; dan (5) faktor pendukung: terpenuhinya seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan dan bekerjasama dengan PMI cabang Malang; serta (6) faktor penghambat: waktu untuk latihan yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut dan latihan dilaksanakan sore hari setelah pulang sekolah.⁹

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Bagus Dwi Andika Pras Stiawan Jodi. <i>Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Santun Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)</i> . Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.	- Meneliti tentang sikap peduli sosial - Metode yang digunakan sama	- Penelitiannya fokus pada budaya sekolah - Lokasi penelitian berbeda	Penanaman sikap tolong menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)

⁹ Hani Atus Sholehah, *Fungsi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR): Studi Multi Situs Di SMA Negeri 3 Malang Dan MAN 3 Malang* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010).

2.	Masfufah roizzu jannah. <i>Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus Di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)</i> . Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2018.	- Meneliti tentang kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) - Metode yang digunakan sama	- Jenjang pendidikan berbeda yaitu di MTsN - Lokasi penelitian berbeda	Pembentukan sikap siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR (palang merah remaja)
3.	Mellyana Rohmatul Munawaroh. <i>Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat</i> . Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2017.	- Meneliti tentang kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) - Metode yang digunakan sama	- Penelitiannya lebih mengedepankan pada kebiasaan pola hidup sehat - Lokasi penelitian berbeda	Pembentukan sikap tolong menolong siswa melalui ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
4.	Hani Atus Sholehah. <i>Fungsi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR): Studi Multi Situs di SMA Negeri 3 Malang</i> . Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2010.	- Meneliti tentang kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) - Jenjang pendidikan sama	- Penelitiannya fokus pada manajemen kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) - Jenis penelitiannya berbeda, penelitiannya menggunakan studi multi situs - Lokasi penelitiannya berbeda	Dalam penelitian ini siswa dilatih dengan pembinaan dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) berupa kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama tentang beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti memberikan pemaparan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), pada pelaksanaannya kegiatan ini memuat unsur pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang kreatif, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi.

2. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap merupakan komponen yang sangat penting, karena sikap merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Sikap akan tergambar dalam perilaku seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan sikap, hal itu harus diterapkan dan dilaksanakan oleh individu dengan baik agar pembentukan sikap itu dapat tercapai.

3. Sikap tolong menolong

Sikap tolong menolong yaitu segala perilaku (tindakan) yang dilakukan seseorang yang dilakukan secara sukarela dengan konsekuensi

positif untuk menyokong kesejahteraan orang lain baik fisik maupun psikis tanpa memikirkan kepentingannya sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terhadap penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini memaparkan permasalahan yang dikaji, didalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaa tpenelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini dipaparkan mengenai Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), Pembentukan Sikap, Sikap tolong menolong, serta kerangka berfikir.

BAB III : Metodei Penelitian, bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tehnik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data penelitian yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro dan peran kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah

Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI : Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

a. Pengertian kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

PMR (Palang Merah Remaja) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI, yang diharapkan dapat membantu kegiatan PMI dalam menciptakan hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat disekitar kita, dan dibidang kemanusiaan, dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan dasar-dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.¹⁰ Kegiatan PMR dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan mengikuti kegiatan ini siswa mampu membantu orang-orang yang membutuhkan seperti menolong orang sakit, menolong korban banjir, dan kegiatan-kegiatan soaial yang bermanfaat bagi masyarakat dan bagi dirinya sendiri.

Dalam kamus istilah pendidikan, PMR adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, yang mana kegiatan tersebut mengandung unsur pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentunya menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur dan

¹⁰ Palang Merah Remaja, Jakarta, (<http://pmrmaju.blogspot.com/2016/05/pengertian-palang-merah-remaja.html>), diakses 16 Mei 2019 jam 00.50 WIB).

praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan cinta tanah air.¹¹

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan diluar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah, namun kegiatan ini mengandung unsur pendidikan yang memiliki tujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang memiliki rasa kepedulian sosial, rasa kemanusiaan, dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi siswa khususnya dibidang kemanusiaan, kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kepalangmerahan.

b. Tujuan PMR (Palang Merah Remaja)

Palang merah remaja merupakan bagian dari PMI (Palang merah Indonesia) yang merupakan wadah bagi para anggotanya, dilantik untuk menjadi manusia yang berkemanusiaan dan mampu membantu tugas kepalang merahan. Tujuan pembinaan dan pengembangannya adalah sebagai penguatan kualita remaja dan pembentukan karakter. Anggota PMR sebagai contoh dalam pembentukan sikap tolong menolong bagi teman sebayanya. Anggota PMR dapat emberikan motivasi bagi teman sebayanya

¹¹ Angga Teguh Prasetyo, *Kamus Istilah Pendidikan*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 79.

untuk berperilaku tolong menolong. Anggota PMR sebagai pendidik remaja sebaya. Anggota PMR calon relawan masa depan. Anggota PMR ditekankan untuk berperilaku peduli sosial dan berperilaku hidup sehat.¹²

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) adalah untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan membentuk karakter remaja. Adapun tujuan lain yang ingin diterapkan yaitu untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang berkemanusiaan serta mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja).

c. Tri Bakti PMR (Palang Merah Remaja)

Seperti halnya ekstrakurikuler lain PMR juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan, didalam PMR tugas tersebut dinamakan Tri Bakti PMR. Adapun Tri Bakti PMR tersebut adalah:

- a) Meningkatkan ketrampilan hidup sehat,
- b) Berbakti kepada masyarakat, dan
- c) Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

¹² Tia Arianti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*, (https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA, diakses 16 Mei 2019 jam 09.46 WIB)

Berdasarkan tugas tersebut, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sangat mengedepankan untuk membantu orang lain dan masyarakat dalam bidang sosial maupun kesehatan.

d. Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional

Dalam PMR dikenal 7 prinsip dasar yang sudah diketahui dan dijelaskan oleh anggotanya. Prinsip-prinsip itu dikenal dengan nama “7 Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional” (*Seven Fundamental Principles of Red Cross and Red Crescent*). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman dari semua gerakan. Adapun prinsip-prinsip itu diantaranya sebagai berikut:¹³

a) Kemanusiaan

Gerakan Palang Merah dan Bulan sabit Merah Internasional didirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka di dalam pertempuran, mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia. Palang Merah menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi bagi sesama manusia.

¹³ Tia Arianti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*, (https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA), diakses 16 Mei 2019 jam 11.13 WIB)

b) Kesamaan

Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan medahulukan keadaan yang paling parah.

c) Kenetralan

Agar senantiasa mendapat kepercayaan dari semua pihak, gerakan ini tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi.

d) Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri. Perhimpunan nasional disamping membantu Pemerintahnya dalam bidang kemanusiaan, juga harus mentaati peraturan negaranya, harus selalu menjaga otonominya sehingga dapat bertindak sejalan dengan prinsip-prinsip gerakan ini.

e) Kesukarelaan

Gerakan ini adalah gerakan pemberi bantuan sukarela, yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apa pun.

f) Kesatuan

Di dalam suatu negara hanya ada satu perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang terbuka untuk

semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah.

g) Kesemestaan

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional adalah bersifat semesta. Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia.

Dari beberapa prinsip di atas, pada setiap gerakan memiliki tujuan masing-masing. Dimana gerakan tersebut tidak membedakan antara golongan satu dengan golongan yang lain, karena pada dasarnya setiap golongan itu sama derajatnya. Semua gerakan tersebut lahir atas dasar suka rela tanpa mengharap suatu imbalan apapun. Karena setiap anggota PMR harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu mengedepankan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan pribadi anggota.

2. Pembentukan Sikap

1) Pengertian Sikap

Menurut Fishbein, sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respon dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara

langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi.¹⁴

Menurut pendapat lain dari Davish Krech dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya.¹⁵

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk perasaan seseorang untuk berperilaku terhadap sesuatu melalui proses pengalaman yang dialami oleh individu. Sikap bisa membentuk kualitas perilaku seseorang apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Sikap biasanya terbentuk dari pergaulan lingkungan sekitar.

2) Ciri-Ciri Sikap

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya *Psikologi Sosial* menyatakan bahwa sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁶

- a) Sikap tidak dibawa sejak lahir.
- b) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap.

¹⁴ Mohammad Ali, Dkk., *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 141.

¹⁵ Nursid Sumaatmaja, *Metodologi Pengajaran Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 89.

¹⁶ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN-MALIKI Pres), hlm. 27-28.

- c) Sikap tidak tertuju pada satu objek saja. Namun juga dapat tertuju pada sekumpulan objek.
- d) Sikap mengandung perasaan atau motivasi.

Menurut pendapat tersebut sikap memang bawaan dari lahir, namun sikap terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Di samping itu, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk melahirkan suatu tindakan terhadap suatu objek.

3) Proses Penanaman Sikap

Jika ditinjau dari taksonomi pendidikan, nilai dan sikap termasuk matra afektif. Kedua konsep tersebut saling berkaitan, namun posisinya berlainan. Nilai hidupnya dalam pikiran manusia, sedangkan sikap adanya pada diri seseorang.

Menurut Koentjaraningrat, suatu sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mental didalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya (baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan fisiknya). Meskipun berada di dalam diri seorang individu, namun sikap biasanya juga dipengaruhi oleh nilai budaya, dan bersumber kepada sistem nilai budaya.¹⁷

Dalam hal ini, penanaman sikap merupakan hal yang sangat penting, karena penanaman sikap dapat menjadi nilai tersendiri

¹⁷ Nursid Summaatmaja, *op.cit.*, hal. 89.

bagi individu. Sikap seseorang akan tercermin dari perilaku yang dilakukan pada kehidupan baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penanaman sikap, tindakan tersebut harus dilaksanakan dan ditetapkan pada diri individu secara baik agar penanaman sikap tersebut dapat tercapai.

3. Sikap Tolong-Menolong

1) Pengertian Sikap Tolong-Menolong

Menurut Dovino dan Penner, menolong (*helping*) adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Prilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menggantungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.¹⁸

Prilaku menolong (*helping behavior*) adalah setiap tindakan yang lebih memberikan keuntungan bagi orang lain daripada terhadap diri sendiri (Wrightsman & Deaux, 1981). Menurut Staub dan Wispe prilaku menolong adalah prilaku yang menggantungkan orang lain lebih daripada diri sendiri.¹⁹

William membatasi prilaku menolong secara lebih rinci sebagai prilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi

¹⁸ Baron, R.A. Dkk., *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi 10*, (Jakarta, Erlangga: 2005)

¹⁹ Ibid.

lebih baik, dalam arti secara materi maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku menolong dapat bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain.²⁰

Menurut KBBI yang dimaksud menolong adalah membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya).²¹ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku menolong yaitu segala perilaku (tindakan) yang dilakukan seseorang yang dilakukan secara sukarela dengan konsekuensi positif untuk menyokong kesejahteraan orang lain baik fisik maupun psikis tanpa memikirkan kepentingannya sendiri.

2) Aspek-aspek sikap menolong

Munsen, dkk., mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku menolong meliputi:²²

- a) Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- b) Berbagi rasa, yaitu kesedihan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c) Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.

²⁰ Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang, UMM Press: 2009), hal. 175

²¹ KBBI, *Kamus Versi Online/Daring*, <https://kbbi.web.id/tolong>, (Diakses 27 Mei 2019, Jam 09.21 WIB)

²² Nashori, Fuad., *Psikologi Sosial Islam*, (Bandung, PT Refika Aditama: 2008), hal. 38.

- d) Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- e) Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menolong

Menurut Staub terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak menolong, yaitu:²³

a) *Self-Gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b) *Persinal Values and Norm*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan menolong, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c) *Empathy*

kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk mepati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi prasyarat untuk melakukan pengambilan peran.

²³ Dayakisni & Hadaniah, *Op.Cit.*, hal 176.

4) Tahapan Dalam Memberikan Pertolongan

Latense dan Darley menjelaskan bagaimana sebetulnya seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain. Tahapan dalam memberikan pertolongan tersebut meliputi empat tahap:²⁴

a) Tahap Perhatian

Perhatian merupakan hal yang sangat penting dalam sikap menolong. Perhatian ini bisa muncul oleh beberapa hal, misalnya: terganggu oleh kesibukan, ketergegasan, terdesak oleh kepentingan orang lain.

b) Interpretasi situasi

Interpretasi atas situasi juga menentukan perilaku menolong seseorang. Pendeknya, bagaimana individu menginterpretasikan kejadian yang diperhatikan. Dalam menginterpretasi kejadian itu, ada dua macam model yang ditunjukkan:

(1) Sesuatu yang perlu ditolong

(2) Sesuatu yang tidak perlu ditolong

c) Tanggung jawab sosial (orang banyak)

Seseorang yang mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi akan mempunyai kecenderungan besar untuk menunjukkan sikap menolong. Seseorang mungkin akan

²⁴ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta, Penerbit Pustaka: 2009), hal. 74-75.

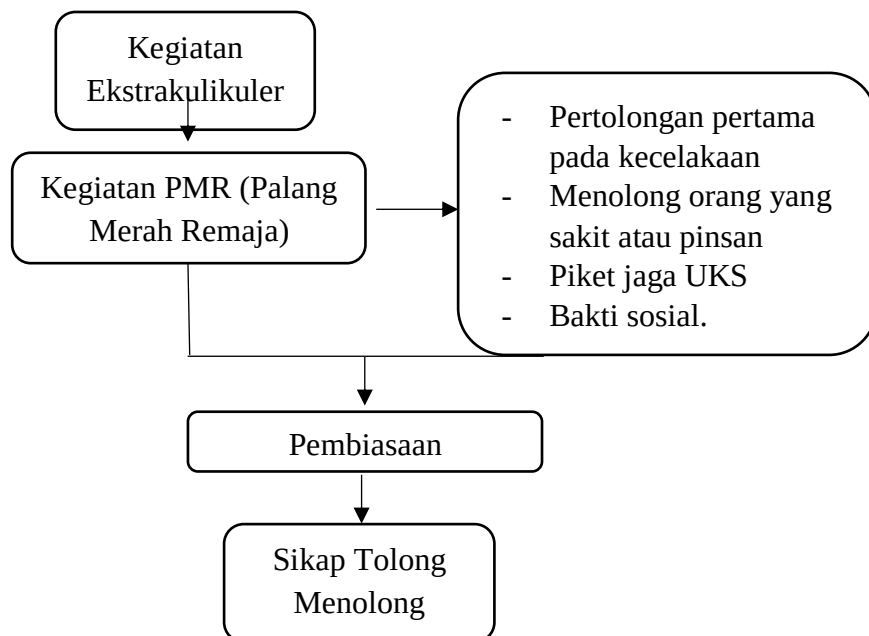
dapat menolong orang yang dibencinya karena adanya perasaan ini.

d) Mengambil keputusan (untuk menolong atau tidak)

Walaupun tadi sudah diputuskan untuk menolong, karena adanya berbagai hambatan antara lain: pengalaman-pengalaman terdahulu, dan sebagainya, mungkin seseorang tidak jadi menolong. Oleh karena itu, sebenarnya pengambilan keputusan untuk menolong atau tidak, sangat ditentukan oleh faktor intern maupun ekstern.

B. Kerangka Berfikir

gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro” ini maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Sedangkan menurut Nana Syaodah Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁶

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau keadaan yang ada berdasarkan peristiwa yang terjadi. Data yang dihasilkan dapat berupa tulisan, lisan, ataupun perilaku subjek yang diteliti.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.4.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

Adapun jenis penelitian pada penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data utama. Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang paling penting karena peneliti dalam hal upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan. Instrumen selain peneliti sendiri yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diperlukan guna menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah, sehingga peneliti dapat mudah mendapatkan data-data yang diperlukan.

Peneliti juga akan terjun langsung dan membaur dengan subjek penelitian , untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa narasumber yang terkait.

Namun, kehadiran peneliti tidak hanya mengamati saja, tetapi peneliti harus memiliki catatan lapangan yang menjelaskan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara beruntun dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit. Peneliti adalah sebagai perencana sekaligus pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.²⁷

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MAN 1 Bojonegoro sebagai subjek penelitian. MAN 1 Bojonegoro ini merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik. Sekolah ini juga termasuk sekolah favorit di kabupaten Bojonegoro yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lokasi penelitian ini terletak di JL. Monginsidi No.160, Sukorejo, Kec.Bojonegoro, Kab. Bojonegoro.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan).²⁸ Data dalam penelitian ini merupakan data-data hasil penelitian sesuai fokus penelitian yaitu peran ekstrakurikuler PMR dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro

^{27,27} Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.168.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 32.

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh.²⁹ Data diartikan sebagai fakta atau

informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari aktifitas dan tempat yang diteliti. Adapun sumber data dari penelitian ini diantaranya:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.³⁰ Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil pengamatan selama peneliti melakukan observasi, dan selebihnya diperoleh dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber. Yang dimaksud Informan disini yaitu, Kepala Sekolah, Pembina PMR, dan Siswa-Siswi yang mengikuti PMR.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa: “Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.³¹ Data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan, seperti dari laporan peneliti terdahulu. Yang termasuk data sekunder

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

³⁰ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2019), hal 103

³¹ Ibid., hlm. 113.

dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku dan kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal terkait atau sangat relevan dengan data yang di butuhkan.³²

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan – aturan tertentu. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Dalam pelaksanaannya, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Bojonegoro untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang bentuk dan pelaksanaan

³²Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2019), hal 60

kegiatan, serta peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³³

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan tidak bertujuan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban di berikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.³⁴ Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti membuat pedoman wawancara yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, laporan kegiatan, foto, film. Sedangkan dokumen merupakan

³³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010, hlm. 131-132.

³⁴Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 113

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.³⁵

Dokumentasi juga dapat berupa gambar, misalnya foto sketsa, gambar hidup serta dapat berupa karya misalnya, karya seni, patung, lukisan dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kondisi sekolah sebagai objek penelitian dan data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, misalkan profil sekolah, struktur organisasi, visi misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kondisi guru dan siswa, data anggota PMR, program kegiatan PMR, struktur organisasi PMR, dan juga digunakan untuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan PMR.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi – materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi – materi tersebut dan memungkinkan untuk di sajikan kepada orang lain.³⁶

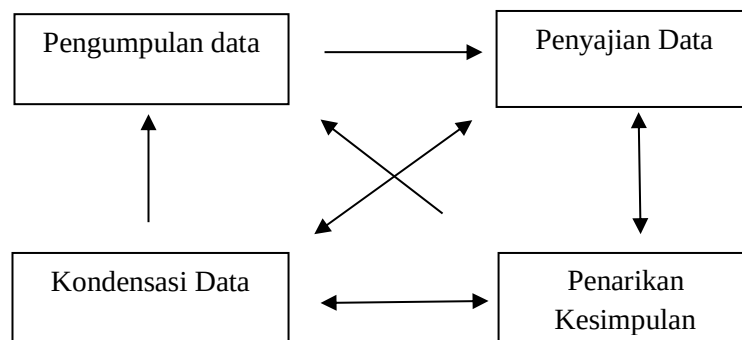
³⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2016) hal 90

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 85

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dan Saldana(2014) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu : Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.³⁷

Secara lebih terperinci, tahap – tahap analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) adalah sebagai berikut :



Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014)

1. Kondesasi Data (*Data Condesation*)

Dalam tahap ini peneliti memilih, menyeleksi dan mereduksi data yang peneliti dapatkan di MAN 1 Bojonegoro dan memfokuskan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

³⁷ Misna, Andi, *Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*, eJournal Administrasi Negara, FISIP – UNMUL, 3 (2) 2015 : 527 - 528

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara selama melakukan penelitian di MAN 1 Bojonegoro disajikan dalam bentuk kalimat. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dari beberapa tahap proses analisis data yang dilakukan, tahap terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan dari analisis yang telah dilakukan dan memverifikasi dengan bukti yang ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait dengan peranan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro dari data yang valid berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Bojonegoro.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam teknik perpanjangan keikutsertaan kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Mts Wahid Hasyim 01 Dau untuk

mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Waktu yang diperlukan adalah sampai data yang diperlukan sudah terpenuhi.

Teknik kedua yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.³⁸

Teknik triangulasi yang di gunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiaan

Peneliti menentukan objek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa MAN 1 Bojonegoro merupakan salah satu MAN yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR yang mana selalu mengupayakan siswanya untuk selalu ikut serta dalam berbagai

³⁸Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Penerbit Kencana), hal 120

even ke PMRan, baik tingkat sekolah, kabupaten, maupun provinsi. Untuk memperlancar langkah selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang yang ditujukan kepada Kepala MAN 1 Bojonegoro. Setelah mengurus perizinan penelitian selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan mencari data yang dibutuhkan di lapangan agar mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan melalui metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya tulis yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA

DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil Umum MAN 1 Bojonegoro

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
Kepala Sekolah	: M. Syaifuddin Yulianto. S. Ag, M.Pd.I
Alamat	: Jalan Monginsidi no 160 Bojonegoro
Telepon	: +62 353 881320
Kode Pos	: 62115
Email	: man1bojonegoro@gmail.com
Kecamatan	: Sukorejo
Kabupaten	: Bojonegoro
Tahun Berdiri	: 1987

2. Sejarah dan Kondisi Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro, berawal dari Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro kemudain menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dan sekarang menjadi “ MAN MODEL BOJONEGORO”. Awal kelahirannya berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta di masjid agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-pemuda dalam

lembaga islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga pendidikan islam tingkat atas yaitu PGAN³⁹.

Kemudian mulai taun ajaran 1979/1980 statusnya berubah menjadi Negeri yaitu menjadi Madrasah Aliyah Negeri, bertempat di jalan Monginsidi 160 Bojonegoro. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, pada tanggal 20 Februari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro. Sejak resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro, Madrasah tersebut telah mengalami rotasi masa kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut⁴⁰:

- a. H. Imam Sudja'I menjabat pada tahun 1975 – 1980
- b. Drs. H. Tauhid Anwar menjabat pada tahun 1980 – 1983
- c. Drs. H. Munandar menjabat pada tahun 1989 – 1999
- d. Drs. H. Kasan M.Pd menjabat pada tahun 1999 – 2008
- e. Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda M.Pd.I menjabat pada tahun 2008 – 2012
- f. H. Mokh. Mas Ulin M.Pd menjabat pada tahun 2012 – 2016
- g. M. Syaifuddin Yulianto S.Ag. M.Pd menjabat pada tahun 2016– sampai sekarang.

³⁹ Data Dokumen MAN 1 Bojonegoro (Pada Tanggal 21 Februari 2020)

⁴⁰ Data Dokumen MAN 1 Bojonegoro (Pada Tanggal 21 Februari 2020)

Dari ketujuh kepemimpinan tersebut, maka secara bertahap Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dengan visi dan misinya⁴¹.

3. Visi dan Misi MAN 1 Bojonegoro

a. Visi MAN 1 Bojonegoro

Terwujudnya Madrasah mandiri dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; *Terbimbingnya Insan Akademis Yang Berkualitas Unggul, Kompetitif, Islami.*, Motto: “Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi Dan Kemuliaan”.

b. Misi MAN 1 Bojonegoro

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat: “ Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan Untuk Mewujudkan Masadepan Yang Bermutu dan Mulia”⁴².

c. Tujuan MAN 1 Bojonegoro

Dalam menjaankan peran lembaga pendidikan dimana lembaga sekolah berbasis madrasah MAN 1 Bojonegoro memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

Tujuan umum dari Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro adalah⁴³:

⁴¹ Data Dokumen MAN 1 Bojonegoro (Pada Tanggal 21 Februari 2020)

⁴² Data Dokumen MAN 1 Bojonegoro (Pada Tanggal 21 Februari 2020)

⁴³ Data Dokumen MAN 1 Bojonegoro (Pada Tanggal 21 Februari 2020)

- 1) Terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia.
- 2) Terbangunnya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- 3) Terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral.
- 4) Terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu.
- 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan humoris.
- 6) Terbentuknya stakeholder yang memiliki madrasah (*school ownership*).
- 7) Tercapainya standart nasional pendidikan secara otentik yang obyektif.
- 8) Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

4. Ekstra Kulikuler PMR

a. Visi Dan Misi PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro

Eksrakulikuler PMR di MAN 1 Bojonegoro memiliki Visi dan Misi sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Visi:

⁴⁴ Data Dokumen PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro (Pada Tanggal 12 Februari 2020)

Menjadikan palang merah remaja untuk bagian terdepan dalam melindungi kesehatan dan lingkungan sekolah.

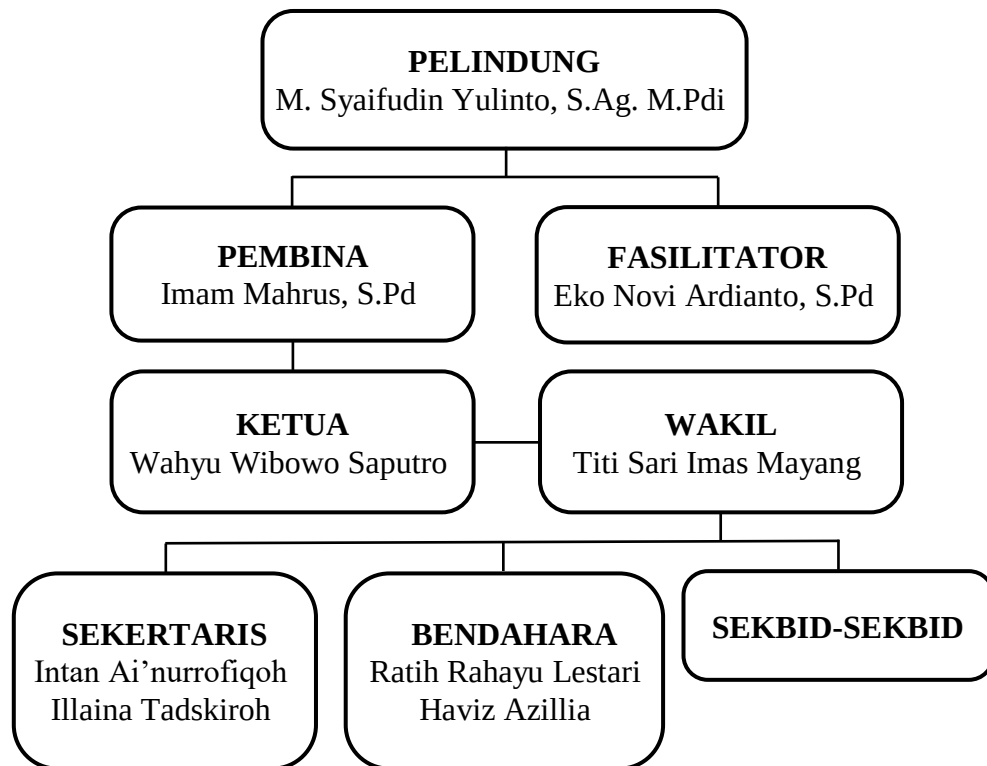
2) Misi:

- a) Menciptakan palang merah remaja yang sigap dalam melaksanakan kebutuhan kesehatan yang dimiliki oleh seluruh siswa dan siswi ketika sedang berada dalam lingkungan sekolah.
- b) Menciptakan palang merah remaja yang mampu untuk melakukan kegiatan promosi terhadap menjaga kesehatan dan juga kebersihan bagi seluruh siswa dan siswi didalam sekolah.
- c) Menciptakan palang merah remaja yang mapu untuk memiliki peranan yang sangatlah aktif dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan dalam lingkungan sekolah.
- d) Menciptakan palang merah remaja yang berperan baik baik itu pada lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

b. Struktur Kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja)

Struktur kepengurusan dibutuhkan guna membentuk suatu kerangka yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain. Dalam kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro terdapat pelindung, pembina, fasilitator, dan ketua yang dibantu oleh wakil, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, dan sekbid-sekbid. Dalam hal ini, setruktur kepengurusan PMR (Palang

Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro dapat dilihat pada gambar berikut⁴⁵:



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro Periode 2019-2020

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mengikuti PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro sebanyak 119 siswa. Untuk Kelas X sebanyak 83 siswa yang terbagi atas 7 siswa laki-laki dan 76 siswa perempuan. Sedangkan untuk kelas XI sebanyak 36 siswa yang terbagi atas 10 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Untuk

⁴⁵ Data Dokumen PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro (Pada Tanggal 12 Februari 2020)

mengetahui lebih jelas data anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	7	76	83
2.	XI	10	26	36
Total		17	102	119

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro

PMR (Palang Merah Remaja) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan bagi remaja PMI yang didasari dengan prinsip dasar dan metode kepalangmerahan. Organisasi pendidikan yang bersifat non formal, kemanusiaan, suka rela, mandiri, dan netral.

Dalam penelitian kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro ini hasil yang diperoleh peneliti kelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Sejarah berdirinya ekstrakurikuler pmr di MAN 1 Bojonegoro.

- b. Bentuk dan jenis kegiatan serta siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaannya.
- c. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Bojonegoro sangat banyak dan bermacam-macam jenisnya. Untuk ekstrakurikuler PMR sendiri cukup diminati oleh peserta didik hal ini di buktikan dengan antusias dari peserta didik yang ingin bergabung di ekstrakurikuler PMR. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“...saya perhatikan setiap hari Kamis adik-adik kelas 7 sangat semangat sekali untuk mengikuti kegiatan PMR dengan dukungan dari kakak senior dan pembina yang selalu merangkul dan membimbing mereka...”⁴⁶

Kegiatan ekstrakurikuler PMR cukup diminati oleh peserta didik hal itu dibuktikan dengan kesemangatan dan antusias dalam mengikuti kegiatan PMR yang dilakukan pada hari Kamis. Selain para senior dan pembina yang selalu merangkul dan membimbing mereka penyampaian materi dilakukan dengan menyenangkan dan menarik, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Sejarah berdirinya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro itu sama seperti di sekolah-sekolah lain, berawal dari dibutuhkannya kegiatan yang didalamnya terdapat orang-orang

⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Bpk M. Syaifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I (pada tanggal 21 Februari 2020)

yang mampu melakukan dasar-dasar tindakan pertolongan, yang nantinya digunakan untuk bersiga ketika ada kegiatan sekolah. Baik itu ketika upacara bendera, ketika ada siswa yang sakit di kelas, ketika ada siswa yang cidera, dan sebagainya. Hal itulah yang menjadi landasan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Bojonegoro terbagi atas beberapa bentuk kegiatan ada yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan ada juga yang dilakukan diluar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kak Eko selaku pembina PMR.

“...kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Bojonegoro ini meliputi kegiatan yang rutin dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah baik ketika ada undangan dari instansi lain maupun ketika ada even. Kegiatan dilakukan berdasarkan program kerja yang telah disusun dalam musyawarah tahunan...”⁴⁷

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Bojonegoro meliputi kegiatan yang rutin dilakukan baik di dalam sekolah maupun ketika ada kegiatan latihan gabungan dan juga ketika ada even-even ke PMRan. Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilakukan berdasarkan program kerja yang telah disusun berdasarkan musyawarah tahunan yang menghasilkan 6 program kerja yaitu : Mengadakan kemah pengukuhan anggota baru (PAB), mengadakan kemah kenaikan tingkat kartu tanda anggota (KTA), mengadakan kunjungan ke kantor UDD Bojonegoro,

⁴⁷ Wawancara dengan Pembina PMR Kak Eko (pada tanggal 12 Februari 2020)

mengadakan outbond, mengadakan kemah Re-Organisasi dan LDKS, dan mengadakan latihan gabungan.

kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas saja melainkan juga melalui kegiatan praktek lapangan yang dilakukan diluar kelas. Hal itu sesuai wawancara dengan kak Eko selaku pembina PMR.

“... kegiatan ekstrakurikuler PMR sendiri sebetulnya begroundnya adalah kegiatan lapangan bagian dari ekstra-ekstra lapangan yang ada di sekolah, karena kegiatan ini bagian dari proses pembelajaran yang ada di sekolah maka program dari fasilitator berbeda antara semester 1 dengan semester 2. Untuk semester 1 anak-anak lebih banyak kita kasih materi di kelas dan untuk semester 2 labih banyak praktek di lapangan ...”⁴⁸

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan terbagi menjadi dua pembelajaran yaitu materi dikelas dan praktek dilapangan. Untuk materi dikelas banyak dilakukan pada semester 1 yang hampir 75% kegiatannya dilakukan untuk materi di kelas dan 25% melakukan prakter dilapangan. Sedangkan praktek dilapangan lebih banyak dilakukan di semester 2 dengan 75% kegiatannya dilakukan untuk praktek dilapangan dan sisanya 25% untuk materi di kelas.

Selain menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati peserta didik PMR di MAN 1 Bojonegoro memiliki agenda tersendiri yaitu selain melakukan agenda latihan rutin setiap hari Kamis juga menjadi petugas kesehatan ketika upacara bendera maupun ketika ada kegiatan

⁴⁸ Wawancara dengan Pembina PMR Kak Eko (pada tanggal 12 Februari 2020)

sekolah yang lain. Hal ini sesuai wawancara dengan Kak Eko selaku pembina PMR.

“... untuk pelaksanaan ekstra PMR dilakukan setiap hari kamis setelah pulang sekolah mulai pukul 15.30 sampai 16.30. akan tetapi selain melakukan kegiatan latihan rutin para anggota PR juga diminta untuk menjadi petugas kesehatan di sekolah dan ketika ada kegiatan upacara di alun-alun juga diminta untuk siaga...”⁴⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Bojonegoro rutin dilakukan setiap hari kamis untuk kelas 7 dimulai setelah pulang sekolah pukul 15.30 – 16.30 WIB. Selain itu ekstrakurikuler PMR juga mempunyai kegiatan yang bersifat suka rela yaitu menjadi petugas kesehatan saat upacara bendera, ketika ada kegiatan sekolah dan juga untuk siaga ketika ada kegiatan upacara di alun – alun.

Perlu diketahui bahwasannya ekstrakurikuler PMR MAN 1 Bojonegoro telah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah.

“...untuk ekstrakurikuler PMR disini yang jelas sudah memiliki prestasi yang cukup membanggakan yang tentunya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain khususnya di kabupaten Bojonegoro ini. Seperti halnya kemaren di taun 2018 menjadi perwakilan Bojonegoro untuk lomba di tingkat Provinsi Jawa Timur, dan di tahun 2019 kemaren mendapat 4 juara dari tingkat kabupaten masing-masing juara 1 dan 2...”⁵⁰

Prestasi yang di peroleh ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Bojonegoro sudah sangat baik hal itu dibuktikan dengan seringnya mendapat juara

⁴⁹ Wawancara dengan Pembina PMR Kak Eko (pada tanggal 12 Februari 2020)

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Bpk M. Syaifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I (pada tanggal 21 Februari 2020)

di tingkat kabupaten sehingga PMR MAN 1 Bojonegoro dapat menjadi perwakilan bojonegoro untuk lomba di tingkat provinsi Jawa Timur.

Berikut tabel prestasi yang pernah diperoleh ekstrakurikuler PMR MAN 1 Bojonegoro.

Tabel 4.2

Prestasi PMR MAN 1 Bojonegoro

No	Nama Kejuaraan	Juara	Tahun	Tingkat
1.	Kesehatan Remaja PMR Wira (pa)	1	2019	Kabupaten
2.	Kesehatan Remaja PMR Wira (pi)	1	2019	Kabupaten
3.	Kepemimpinan Remaja PMR Wira (pa)	2	2019	Kabupaten
4.	Kepemimpinan Remaja PMR Wira (pi)	2	2019	Kabupaten
5.	Perwakilan Kabupaten Bojonegoro	-	2018	Provinsi Jawa Timur

Data pengamatan⁵¹

2. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Membentuk Sikap Tolong-menolong Pada Siswa MAN 1 Bojonegoro

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini memiliki peran dalam berbagai aktivitas yang ada di sekolah, khususnya pada bidang kesosialan. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler PMR

⁵¹ Data pengamatan peneliti (pada tanggal 21 Februari 2020)

(Palang Merah Remaja) dalam membantuk sikap tolong-menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro peneliti telah memperoleh hasil yang didapat dari informan yang kemudian peneliti kelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Upaya yang telah dilakukan dalam membentuk sikap tolong menolong.
- b. Peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong-menolong.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap tolong-menolong. Upaya-upaya tersebut sangat beragam dari kegiatan yang bersifat formal, kelompok, hingga individual seperti, melakukan piket jaga UKS, melaksanakan piket saat upacara hari senin, dan juga membantu kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Hal itu sesuai dengan wawancara dengan kak Imam selaku pembina PMR.

“...agar anak-anak punya sikap saling menolong, kalo kita di sekolahan yang bisa kita lakukan adalah melaksanakan piket jaga UKS, yang kedua adalah melakukan piket pada saat upacara hari senin, kemudian membekali anak-anak dengan melengkapi P3K cuma dia akan keluar ketika ada insiden, karena ketika posisi masih KBM mereka rujukannya adalah ke UKS kalo diluar KBM bisa ke PMR seperti ada beberapa ekstra ini apa bila ada insiden maka anak-anak PMR yang akan dimintai tolong...”⁵²

Upaya lain juga dilakukan untuk meningkatkan sikap tolong menolong dengan menanamkan sikap tolong menolong pada diri

⁵² Wawancara dengan Pembina PMR Kak Eko (pada tanggal 12 Februari 2020)

sendiri dan menanamkan sikap tolong menolong pada orang lain seperti, membantu teman yang sakit, selalu menolong diri sendiri agar selalu berbuat baik, disiplin dalam hal-hal yang positif, menolong sesama tanpa membedakan golongan, mengajak gotong royong, dan memberitahu kepada siswa lain agar mengedepankan sikap tolong menolong. Sebagaimana disampaikan oleh Ophi Uchi Dwi Acyan anggota PMR kelas XI.

“...untuk meningkatkan sikap tolong menolong dapat kita lakukan dengan memulai dari diri kita sendiri setelah itu baru mengajak orang lain misal, membantu teman ketika sakit, menolong diri kita untuk selalu berbuat baik, menolong tanpa membedakan, mengajak untuk gotong royong, dan lain-lain...”⁵³

Hal itu serupa dengan yang dikatakan oleh Rismatul Ula Medina anggota PMR.

“...usaha yang telah saya lakukan untuk meningkatkan sikap tolong menolong saya mulai dengan diri saya sendiri yaitu dengan membantu teman ketika membutuhkan, menolong tanpa membedakan golongan, menjadi pribadi yang baik, dan dapat melakukan kerja sama dengan baik...”⁵⁴

Peran kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Bojonegoro dalam membentuk sikap tolong menolong memang diperlukan dimana dalam pelaksanaan kegiatannya dapat membentuk siswa agar menjadi calon generasi bangsa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi serta peka terhadap lingkungan sekitar, PMR mempunyai peran penting dalam

⁵³ Wawancara dengan Anggota PMR Ophiuci Dwi Acyan (pada tanggal 19 Februari 2020)

⁵⁴ Wawancara dengan Anggota PMR Rismatul Ula Medina (pada tanggal 19 Februari 2020)

menumbuhkan sikap tolong menolong siswa. Seperti kegiatan pertolongan pertama saat upacara atau kegiatan luar sekolah, bakti sosial, dan menolong saat ada bencana, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dan lain-lain. Hal itu sesuai dengan wawancara dengan kak Eko selaku pembina PMR.

“...PMR memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan jiwa ataupun sikap tolong menolong bagi siswa, hal itu ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pertolongan pertama saat upacara ataupun kegiatan di luar sekolah, menolong saat ada bencana, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, dan lain-lain.”⁵⁵

Beberapa siswa anggota PMR

Maya zahrotun anggota PMR

“...menurut saya dengan adanya PMR cukup berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa, karena dengan adanya PMR siswa dapat menolong temannya yang memerlukan pertolongan, siswa juga diajarkan untuk peduli dengan lingkungan sekitar disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi...”⁵⁶

Shelissia Irlandi anggota PMR.

“...adanya kegiatan PMR sangat berpengaruh dengan sikap siswa, karena didalam PMR kita diajarkan sikap tolong menolong dan solidaritas yang tinggi, kita juga diajarkan untuk bisa tanggung jawab untuk diri sendiri, supaya bisa menjadi contoh untuk siswa lain dalam menerapkan sikap peduli dengan sesama...”⁵⁷

Dari wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa peran ekstrakurikuler PMR dalam membentuk sikap siswa sangatlah besar.

Hal itu ditunjukkan setiap kegiatan yang diadakan selalu mendorong

⁵⁵ Wawancara dengan Pembina PMR Kak Eko (pada 12 Februari 2020)

⁵⁶ Wawancara dengan Anggota PMR Maya Zahrotun (pada tanggal 19 Februari 2020)

⁵⁷ Wawancara dengan Anggota PMR Shelissia Irlandi (pada tanggal 19 Februari 2020)

siswa untuk memiliki sikap tolong menolong serta sikap sosial yang tinggi, tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk dapat ditiru oleh siswa lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti berusaha menjelaskan dan menjawab apa yang telah peneliti temukan dengan beberapa data yang telah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berangkat dari hal ini peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Data yang penulis sajikan berdasarkan hasil dari wawancara dengan pihak MAN 1 Bojonegoro, antara lain Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan beberapa Siswa. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan, adapun penyajian hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan pembinaan siswa dalam

pengembangan kepalang merahan.⁵⁸ Disamping itu, memiliki tujuan sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter siswa.⁵⁹

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro ini mempunyai beberapa bentuk kegiatan, hal itu bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki wawasan yang luas dan membentuk karakter siswa. Adapun bentuk kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan di dalam dan diluar lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah merupakan kegiatan latihan rutin yang dilakukan oleh semua anggota PMR, adapun kegiatannya yaitu berupa penyampaian materi dan praktik. Untuk kegiatan materi langsung disampaikan oleh pibina dalam hal ini adalah kak Eko, bentuk materinya antara lain: Kepalang Merahan dan Sejarah Palang Merah, PP (Pertolongan pertama), Donor Darah, Kesehatan Remaja, dan Kesiap Siagaan Bencana. Sedangkan untuk kegiatan praktik kegiatannya antara lain: piket jaga UKS, petugas kesehatan upacara bendera, kemah, *outbound*, diklat, lomba-lomba, dan latihan gabungan. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan di luar sekolah sifatnya kondisional yang dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu saja, seperti: menjadi petugas kesehatan saat ada upacara di alun-alun, lomba antar sekolah, dan latihan gabungan dengan sekolah lain.

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 274.

⁵⁹ Tia Arianti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*, (https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA), diakses 16 Mei 2019 jam 09.46 WIB)

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro dilaksanakan rutin setiap minggunya. Kegiatan latihan dilakukan setiap hari kamis pukul 15.30-16.30 WIB. Pada kegiatan ini, siswa dibekali materi terlebih dahulu dengan menggunakan buku sebagai panduan siswa untuk belajar, tujuannya agar siswa mempunyai wawasan dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga siswa paham ketika praktek. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan dilakukan materi praktek dilapangan. Untuk materi di kelas banyak disampaikan di semester 1 dengan 75% materinya disampaikan di dalam kelas dan 25% materi praktek lapangan. Sedangkan di semester 2 kebalikannya dengan 25% materi disampaikan di kelas dan 75% materi praktek lapangan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, dalam pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) penyampaian materi di kelas di sampaikan oleh pembina langsung, dan ketika materi praktek lapangan didampingi oleh kelas XI, hal ini terlihat saat kegiatan materi praktek pembina jarang terlihat di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat mempengaruhi sikap tolong menolong dan sosial siswa, seperti membantu tanpa pamrih dan tidak membedakan golongan, membantu teman yang sakit, tanggung jawab, kebersamaan, kerjasama, yang awalnya kurang peduli lama-kelamaan akan mempunyai kepedulian, mandiri, percaya diri, dan dapat

bersosialisasi dengan baik. Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam Tri Bakti PMR, yaitu:⁶⁰

1. Berbakti kepada masyarakat,
2. Meningkatkan ketrampilan hidup sehat, dan
3. Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan siswa untuk selalu mengedepankan sikap membantu orang lain yang membutuhkan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dengan perbedaan sikap siswa yang dulu dengan yang sekarang.

Beberapa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) diatas merupakan bentuk kegiatan yang bersifat rutin dan bersifat periode. Adapun kegiatan yang sifatnya rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap minggunya, seperti penyampaian materi baik di kelas maupun materi praktek lapangan, menjadi petugas kesehatan saat upacara, dan menjalankan tugas piket jaga UKS (usaha Kesehatan Sekolah). Kemudian untuk kegiatan yang bersifat periode yaitu kegiatan yang sudah ditentukan melalui program kerja ekstrakurikuler PMR itu sendiri yaitu: Mengadakan kemah pengukuhan anggota baru (PAB), mengadakan kemah kenaikan tingkat kartu tanda anggota (KTA), mengadakan kunjungan ke kantor UDD Bojonegoro, mengadakan outbond, mengadakan kemah Re-Organisasi dan LDKS, dan mengadakan latihan gabungan. Dan ada

⁶⁰ Tia Arianti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*, (https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA), diakses 16 Mei 2019 jam 11.13 WIB

juga yang dilaksanakan setahun sekali, seperti donor darah, bakti sosial, dan peringatan HIV/AIDS. Kegiatan-kegiatan yang diajarkan tersebut tentunya sangat berpengaruh bagi siswa dalam membentuk sikap dan karakternya.

Pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah, yaitu antara lain:⁶¹

1. Kemanusiaan

Gerakan Palang Merah dan Bulan sabit Merah Internasional didirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka di dalam pertempuran, mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia. Palang Merah menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi bagi sesama manusia.

2. Kesamaan

Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan memahulukan keadaan yang paling parah.

3. Kenetralan

Agar senantiasa mendapat kepercayaan dari semua pihak, gerakan ini tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi.

⁶¹ Tia Arianti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*, (https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA), diakses 16 Mei 2019 jam 11.13 WIB)

4. Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri. Perhimpunan nasional disamping membantu Pemerintahnya dalam bidang kemanusiaan, juga harus mentaati peraturan negaranya, harus selalu menjaga otonominya sehingga dapat bertindak sejalan dengan prinsip-prinsip gerakan ini.

5. Kesukarelaan

Gerakan ini adalah gerakan pemberi bantuan sukarela, yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apa pun.

6. Kesatuan

Di dalam suatu negara hanya ada satu perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah.

7. Kesemestaan

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional adalah bersifat semesta. Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia.

Dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro ini kegiatannya mengajarkan sikap tolong menolong, karena kegiatan tersebut merupakan prinsip palang merah yaitu menolong sesama tanpa membedakan dan mengajarkan kebersamaan.

B. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan sebuah wadah penyalur bakat dan minat yang dimiliki siswa di bidang sosial dan kesehatan, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap sikap siswa.

Menurut Davis Krech Dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya.⁶² Sikap siswa dalam berperilaku terhadap suatu keadaan dilingkungan sekitarnya dapat mencerminkan kepribadian siswa itu sendiri, apakah berperilaku baik atau buruk.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mengajarkan siswa agar selalu mengedepankan perilaku baik, seperti menolong teman yang sakit, membantu teman yang membutuhkan, menjaga tali silaturahmi, bertanggung jawab, dan selalu mengedepankan kegiatan yang positif.

Perilaku menolong adalah perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara materi maupun psikologis.⁶³ Usaha yang dilakukan siswa dalam membentuk sikap tolong menolong ini dilakukan dengan bekerja sama dalam memberikan bantuan kepada sesama tanpa

⁶² Nursit Sumaatmadja, *op.cit.*, hlm. 89.

⁶³ Dayakisni & Hudaniah, *op.cit.*, hlm. 175.

pamrih dan tidak membeda-bedakan, serta ikut merasakan apa yang dialami orang lain. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Munsen, dkk., mengenai aspek-aspek perilaku menolong meliputi:

- a) Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- b) Berbagi rasa, yaitu ksedihan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c) Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secarabersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d) Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- e) Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.⁶⁴

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengikuti PMR (Palang Merah Remaja) membantu menolong siswa yang sakit dengan memberikan penolongan pertama dan kemudian membawa siswa tersebut ke UKS untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan siswa tersebut mencerminkan kepribadian atau sikap tolong menolong mereka terhadap orang lain. Selain itu sikap tolong menolong sendiri merupakan anjuran dari Allah SWT yang tercantum dalam firman-Nya dalam QS Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(٢)

⁶⁴ Nashori, Fuad., *op.cit.*, hlm. 38.

*Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*⁶⁵

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dituntut oleh Allah SWT agar selalu tolong-menolong antar sesamanya dalam kebaikan dan didasari atas nilai takwa kepada Allah SWT. Hal ini merupakan suatu prinsip dasar yang harus dipegangi manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini. Dengan saling melakukan tolong-menolong, manusia telah menjalankan satu fitrah dasar yang diberikan Allah SWT.

Perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena ia mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi sesama, baik pribadi maupun kelompok, baik perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, dengan hal tersebut maka dapat mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.

Adapun faedah atau manfaat dari tolong-menolong adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan tolong-menolong, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih sempurna. Sehingga jika ada kekurangan, maka yang lain dapat menutupinya.
- 2) Dengan tolong-menolong dakwah lebih sempurna dan tersebar.

⁶⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya,*

- 3) Tolong-menolong dan berpegang teguh kepada al-jama'ah adalah perkara ushul (pokok) dalam ahlu sunnah wal jama'ah. Dengan tolong-menolong maka telah terealisasikan salah satu pokok ajaran islam.
- 4) Dengan saling menolong dan kerjasama, maka akan memperlancar pelaksanaan perintah Allah, membantu terlaksananya amar ma'ruf dan nahi mungkar. Saling merangkul dan bergandengan tangan akan menguatkan antara satu dengan yang lain.
- 5) Tolong-menolong melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling menolong dan menepis berbagai macam fitnah.
- 6) Tolong-menolong mempercepat target pekerjaan, dengannya pula waktu dapat dihemat. Sebab waktu amat berharga bagi kehidupan seorang muslim.
- 7) Tolong-menolong akan memudahkan pekerjaan, memperbanyak orang yang berbuat baik, menampakkan persatuan dan saling membantu. Jika dibiasakan itu akan menjadi modal kehidupan sebuah umat.⁶⁶

Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro ini tidak hanya difokuskan pada materinya saja, melainkan juga praktek atau penerapan pada kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah maupun *even-even* luar sekolah. Adapun peran kegiatan PMR (Palang Merah

⁶⁶ Soluna I'ah, *Ta'awun dan Israf*,
(<https://iahsolikah.wordpress.com/2011/04/12/ta%e2%80%99awun-dan-israf/>), diakses 06 Januari 2020 jam 11.31 WIB)

Remaja) dalam membentuk sikap tolong-menolong pada siswa hal itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti memberikan pertolongan pertama (PP) pada teman yang sedang sakit atau cidera, menjadi petugas kesehatan saat upacara bendera, membantu piket jaga UKS, mengadakan kemah, *outbond*, LDKS, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memperingati hari HIV, mengadakan donor darah, dan mengadakan bakti sosial dengan melakukan penggalangan dana kepada seluruh siswa dan kemudian diberikan kepada orang kurang mampu disekitar sekolah dan juga ke panti asuhan. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan, karena dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mampu membiasakan diri untuk selalu bersikap dan berperilaku baik.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap siswa dilakukan dengan cara diajarkan terlebih dahulu cara atau penerapannya, kemudian semua itu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, lalu diajarkan untuk selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga akan tumbuh menjadi kebiasaan anggota PMR (Palang Merah Remaja) yang nantinya akan tumbuh menjadi sikap siswa dan menjadi budaya bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) tersebut, yang diharapkan nantinya juga dapat mempengaruhi sikap siswa yang lain.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penelitian tentang “Peranan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di MAN 1 Bojonegoro“ peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 1 Bojonegoro ini terbagi atas kegiatan rutin dan periode. Kegiatan rutin terbagia atas kegiatan penyampaian materi dan praktik. Bentuk materinya antara lain: Kepalang Merahan dan Sejarah Palang Merah, PP (Pertolongan pertama), Donor Darah, Kesehatan Remaja, dan Kesiap Siagaan Bencana. Sedangkan untuk kegiatan praktik kegiatannya antara lain: piket jaga UKS, dan petugas kesehatan upacara bendera. Sedangkan untuk kegiatan periode antara lain : Mengadakan kemah pengukuhan anggota baru (PAB), mengadakan kemah kenaikan tingkat kartu tanda anggota (KTA), mengadakan kunjungan ke kantor UDD Bojonegoro, mengadakan outbond, mengadakan kemah Re-Organisasi dan LDKS, dan mengadakan latihan gabungan. Dan ada juga yang dilaksanakan setahun sekali, seperti donor darah, bakti sosial, dan peringatan HIV/AIDS.
2. Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) memiliki peranan penting dalam membentuk sikap tolong menolong siswa MAN

1 Bojonegoro. Pembentukan sikap tersebut ditunjukkan dengan cara pengajaran, pembiasaan dan konsistensi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, sehingga tumbuh menjadi kebiasaan, dan juga menjadi sikap dan budaya siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di MAN 1 Bojonegoro, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membentuk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam membentuk sikap tolong menolong pada siswa.

1. Bagi Sekolah, Sarana dan prasarana dalam kegiatan PMR bisa ditambah, karena itu menjadi pelengkap dan menjadi kelancaran saat kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung.
2. Bagi Pembina PMR, sebaiknya untuk lebih efektif dalam pemberian materi dan memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti kegiatan ekstra PMR (Palang Merah Remaja).
3. Bagi Anggota PMR, anggota PMR supaya selalu aktif dan rutin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, serta meningkatkan sikap tolong menolong baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. 2006. *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Andi, Misna. 2015. *Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Administrasi Negara. FISIP – UNMUL.
- Arianti Tia. 2019. *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*.
https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA. (16 Mei 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standart Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standart Nasional Pendidikan.
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang, UMM Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. Semarang: Depdikbud.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faturochman. 2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartinah, Siti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.

- Hidayat, Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang :PT Pustaka Mandiri.
- Jodi, Bagus Dwi Andika Pras Stiawan. 2015. “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Santun Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015). Skripsi. Surakarta.
- KBBI. 2019. *Kamus Versi Online/Daring*. <https://kbbi.web.id/tolong/> (27 Mei 2019)
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mahmudah, Siti. . *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-MALIKI Pres.
- Masfufah, Roizzu Jannah. 2018. Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018), Skripsi. Ponorogo.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Mellyana Rohmatul. 2017. Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat. Skripsi. Malang.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palang Merah Remaja. 2019. <http://pmrmaju.blogspot.com/2016/05/pengertian-palang-merah-remaja.html>. (16 Mei 2019).
- Prasetyo, Angga Teguh. 2011. *Kamus Istilah Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- R.A, Baron, dkk. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta, Erlangga.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta : Penerbit Kencana.

- Sholehah, Hani Atus. 2010. *Fungsi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR): Studi Multi Situs Di SMA Negeri 3 Malang Dan MAN 3 Malang*. Skripsi. Malang.
- Soluna I'ah. 2020. *Ta'awun dan Israf*.
<https://iahsolikhah.wordpress.com/2011/04/12/ta%e2%80%99awun-dan-israf/>. (06 Januari 2020).
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sumaatmaja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3541 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : 1
Izin Survey
18 November 2019

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

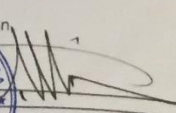
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdurrohman Nafi'
NIM : 15130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal : Pengaruh Peran Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Agus Maimun, M.Pd.
19650817 199803 1 003



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI MAN 1 BOJONEGORO

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan, Monginsidi Nomor: 160 Telp. (0353) 881320 Bojonegoro
Website www.man1bojonegoro.com Email: manbojonegoro@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-~~244~~/Ma.13.16.01/PP.00.6/07/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: M. SAIFUDDIN YULIANTO, S.Ag, M.Pd I
NIP	: 197107221997031002
Pangkat/Golongan	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala MAN 1 Bojonegoro

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: ABDURROHMAN NAFI'
NIM	: 15130047
Prodi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: Peran Ekstrakurikuler (PMR) Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro pada februari 2020 sampai maret 2020
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 6 Juli 2020

Kepala

M. Saifuddin Yulianto



Lampiran 3

DATA ANGGOTA PMR (PALANG MERAH REMAJA) MAN 1

BOJONEGORO

Kelas X

No	Nama	Kelas
1	Fika Hawi Lestari	X UAG
2	Nafkhatul Karimah	X UAG
3	Rahma Puspitaningtyas	X UAG
4	Yanu Nanda Triani P.	X UAG
5	Rifka Annisa Rini N.A	X-UAG
6	Achmad Daniel Anson	X UP 1
7	Ardhiatna R.J.	X UP 1
8	Ananda W.S	X UP 1
9	Aura Dewi S.	X UP 1
10	Berlian Salsabilla	X UP 1
11	Nur Indah Kurniawati	X UP 1
12	Renita Imelda Jayanti	X UP 1
13	Ilham Abdillah	X-UP 1
14	Hisybiyatus Sholihah	X UP 2
15	Mafidhotul Khoiriya	X UP 2
16	Najma Mamlaul Izza	X UP 2
17	Nur Asa Melinda	X UP 2
18	Annisaul Khoiroh	X UP 3
19	Aisya Aulia Rahma	X UP 3
20	Bayu Aji S.	X UP 3
21	Dea Heranda	X UP 3
22	Duwi Izzati	X UP 3
23	Intan Ratna Sari	X UP 3
24	Khoirun Nisa'ir Rofi'ah	X UP 3
25	Nabila Febriancy Mulya	X UP 3
26	Sofiati Khasanah	X UP 3
27	Wilda Shofia	X UP 3
28	Revi Annisa U	X-UP 3
29	Abelia Dwi Magfiroh	X UP 4
30	Aina Shofi Kumala	X UP 4
31	Aprilia Arur S.M	X UP 4

32	Hana Izzatun Nissa	X UP 4
33	Maya Zahrotun M.	X UP 4
34	Putri Nur Afifah	X UP 4
35	Riska A.D.	X UP 4
36	Salsabilla Rofiatun R.	X UP 4
37	Alvina Dwi L	X-UP 4
38	Ghina Aqilla Yasmine	X-UP 4
39	Luthfi Rahmawati	X-UP 4
40	Rismatul Ula Meriana	X-UP 4
41	Zul Ayyun Kurnia Putri	X-UP 4
42	Anissa Fitria N.A	X UP 5
43	Fridha Vasty Amelia Aziz	X UP 5
44	Ike Handayani	X UP 5
45	Ita Rahmawati	X UP 5
46	Lukluk'atul Alfiana Nabila	X UP 5
47	Wiedya Oktavia Arianti	X UP 5
48	Yesicha Silma R.	X UP 5
49	Zahrotun Nisa	X UP 5
50	Else Dwi Isjulia N.F	X UP 6
51	Qur'ana Fauziyah	X UP 6
52	Rifatul Amaliyah	X UP 6
53	Reginata Winara Kinasti	X UP 6
54	Nabila Rizma S	X UP 6
55	Lailatus Syahwi S	X UP 6
56	Zerlina Anora V	X UP 6
57	Tia Lestari	X UP 6
58	Auliyaul Rohmah	X-US 1
59	Kusumaning Ayu M	X-US 1
60	Lia Antika Sari	X-US 1
61	Sherlyta Adevetica L.J	X-US 1
62	Devina Jaulia Rahmadani	X-US 2
63	Fira Zahiyyah R	X-US 2
64	Ervina Septiani	X-US 2
65	Isnaini Nur I	X-US 2
66	Agustina Dwi K. N	X-US 3
67	Khoirun Nisa Aninda	X-US 3
68	Lia Antika Sari	X-US 3
69	Aprilia Putri Purnamawati	X-US 4
70	Clarisa Pranomo	X-US 4

71	Dinda Nellyanza Putri	X-US 4
72	Farinsca Rahma N. F	X-US 4
73	Fifi Rahmawati	X-US 4
74	Lailatul Fitriyah	X-US 4
75	Melani Tri Hidayanti	X-US 4
76	Nabella Putri Izzatinn	X-US 4
77	Silvia Salsabilla	X-US 4
78	Revinda Lu'luatus S	X-US 4
79	Yesika Nurdiana	X-US 4
80	Umi Zulfa	X-US 4
81	Lintang Oktavia	X-US 4
82	Septia Dara Anandita	X-UP 2
83	Jauhar Naufan Abid	X-UP 3

Kelas XI

No	Nama	Kelas
1	Dilla Maulita	XI-UAG
2	Havis Azillia N.	XI-UAG
3	Umi Kholifah	XI-UAG
4	Bagas Setiawan	XI-UP 2
5	Dian Ayu Setyningrum	XI-UP 2
6	Fristanti Bunga	XI-UP 2
7	Isya Maahira K.	XI-UP 2
8	Izza Mawarni	XI-UP 2
9	Noviana Eka S.	XI-UP 2
10	Wahyu wibowo S.	XI-UP 2
11	Tiara Watara Febila	XI-UP 3
12	Titi Sari Imas Mayang	XI-UP 3
13	Ahmad Dimas Ramadhan	XI-UP 4
14	Dilla Anjarwati	XI-UP 5
15	Iffa Ayu Hamima	XI-UP 5
16	Ghinong Prapta Dini	XI-UP 5
17	Shelisia Irandi A.	XI-UP 5
18	Siti Mia Bilmia Z. J.	XI-UP 5
19	Ahmad Muwafiq Suryana	XI-UP 6
20	Illa Nur Maulida	XI-UP 6
21	Nur Ihriza Rahmatin	XI-UP 6

22	OphiUchi Dwi Acyan	XI-UP 6
23	M. Abdul Rozak A. H	XI-UP 6
24	Ahmad Kafy	XI-US 1
25	Faig Yahrotus S.	XI- US 1
26	Intan Ai'nurrofiqoh F.	XI-US 1
27	Amaranty Risma K.	XI-US 2
28	Lucha Nadrotun N.	XI-US 3
29	Maesela Devi	XI-US 3
30	Nasya Fairy A. P.	XI-US 3
31	Pingky Wulandari	XI-US 3
32	Nihra Syafa Kamila A.	XI-US 4
33	Ratih Rahayu Lestari	XI-US 4
34	Sintia Novita Agata Sari	XI-UP 6
35	M. fauzi Rizqi F.	XI-UP 2
36	M. Firman Khoirudin	XI-US 4

Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA)



Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bojonegoro



Wawancara dengan pembina PMR



Wawancara dengan anggota PMR



Kegiatan Materi



Latihan Praktek

Lampiran 5

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK INRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50. Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-Mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdurrohman Nafi'
NIM : 15130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di MAN 1 Bojonegoro

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	12/8 2021	Konsultasi latar belakang	
2.	7/9 2021	Konsultasi Bab I-III	
3.	19/9 2021	Acc Bab I-III	
4.	8/12 2021	Konsultasi Bab IV	
5.	15/12 2021	Acc Bab IV	
6.	10/3 2022	Konsultasi bab V	
7.	18/3 2022	Acc bab V	
8.	18/4 2022	Acc keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701200604 2 001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Abdurrohman Nafi'
NIM : 15130047
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 19 Januari 1998
Fak. / Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Ds. Simorejo rt. 03 rw. 01, Kec. Kanor, Kab.
Bojonegoro
No Tlp Rumah / Hp : 085731447010
Alamat e-mail : abdurrohman590@gmail.com

Malang, 14 April 2022
Mahasiswa,

Abdurrohman Nafi'
NIM. 15130047